

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah publik yang menjadi kewajiban setiap individu dan dapat dilaksanakan oleh berbagai komponen masyarakat.<sup>1</sup> Pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan. Dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Oleh sebab itu, pendidikan aqidah sangat penting bagi peserta didik dalam menumbuh kembangkan hubungan antara peserta didik dengan manusia lainnya sehingga memunculkan suatu sikap yang harmonis diantara sesamanya.

Aqidah adalah pikiran yang harus di imani oleh manusia, dan dari situlah segala tindakan dan tingkah lakunya bersumber. Aqidah islam bisa dikonotasikan dengan rukun iman beserta cabang-cabangnya, seperti pentauhidan ketuhanan dan penghindaran segala hal yang menyerupai syirik. Bisa juga dikonotasikan dengan iman kepada perkara-perkara ghaib yang telah ditetapkan, yakni iman kepada perkara ghaib, para rasul, kitab-kitab, para malaikat dan hari akhir.

Iman adalah asas segala aqidah. Untuk memahami betapa pentingnya aqidah, mengapa dipandang sebagai asas, dan mengapa menjadi fondasi utama pendidikan islam, perlu kita menelaah dahulu makna-maknanya dan menjelaskan kepentingannya.<sup>2</sup> Para peneliti, cendekiawan, dan ilmu nonmuslim mengakui pentingnya nilai aqidah dalam mengatur perilaku manusia. Dalam aktivitas penelitian, mereka menggunakan istilah ideologi. Namun, sungguh sayang, mereka tidak sanggup meraih tingkatan yang dicapai islam (dalam menanamkan keimanan untuk membangun pribadi muslim), sebab iman tidak tertandingi oleh apa pun, termasuk suatu ideologi, bagaimanapun kuatnya ideologi tersebut. Jika iman telah melekat dalam jiwa muslim, ia tidak akan tergoyahkan oleh kekuatan

---

<sup>1</sup> Rohani Shidiq, *GUS DUR Penggerak Dinamisasi Pendidikan Pesantren*, Istana Publishing, Yogyakarta, 2015, hlm. 147.

<sup>2</sup>Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, CV. Diponegoro, Bandung, 1989, hlm.74.

apa pun.<sup>3</sup>

Misi Islam yang sebenarnya, ialah pengarahan manusia mencapai nilai-nilai derajat kemanusiaan yang luhur, yang sesuai dengan kemuliaan manusia, yaitu memiliki budi pekerti mulia dan bersikap luhur sesuai dengan kemuliaan manusia sebagai pemimpin (khalifah) di bumi. Para filosof, para ulama dan orang-orang shaleh telah berusaha mencapai sasaran ini sejak berabad-abad yang silam, namun mereka belum dapat mencapai cita-cita yang mulia itu.

Islam sangat mementingkan aqidah, untuk mewujudkan unsur-unsur kekuatan dan pribadi-pribadi yang shaleh, agar mereka dengan akal pikiran dan hatinya dapat memberikan saham dalam mempertinggi taraf kehidupan dan mendapatkan perlindungan dan ridha Allah di balik kehidupan yang sekarang ini. Sifat-sifat utama yang harus dimiliki oleh pribadi-pribadi ialah sifat mulia yaitu dapat menguasai hawa nafsu dan syahwatnya, mengetahui hak dan kewajibannya, berpegang teguh pada hal-hal yang utama dan terpadu dalam jiwa yang bersih (ikhlas), tidak kekurangan materi dan terhindar dari penyakit-penyakit jiwa. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh orang banyak (kelompok masyarakat) ialah sifat gotong royong, saling menghormati, mau berkorban, saling mencintai, jujur, ikhlas, terpercaya, memenuhi kewajiban, lemah lembut dan berlapang dada. inilah sebenarnya yang dikehendaki Islam dari pribadi dan golongan-golongan masyarakat. Dalam Hadits Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*“Seorang Nabi yang diutus oleh Allah pada suatu umat, pasti sebagian dari umat itu akan menjadi pengikut dan sahabatnya. Mereka berpegang pada tuntunannya (sunnahnya) dan mengikuti perintahnya. Tapi ada juga golongan dan mereka yang mengucapkan sesuatu, yang tidak dilakukannya, melainkan hal-hal yang tidak diperintahkan kepada mereka, maka barang siapa yang memerangi mereka dengan tangannya, ia adalah seorang yang beriman (mukmin), barangsiapa memerangi mereka dengan kata-katanya, ia adalah orang yang beriman dan barangsiapa yang memerangi mereka dengan kata hatinya, ia adalah orang yang beriman, apabila tidak ada satu pun dari unsur-unsur perjuangan itu, maka tidak lah iman dalam hatinya barang sebihi sawipun”.* (HR. Muslim).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Abdurrahman Habanaka, *Pokok-pokok Aqidah Islam*, Gema Insani, Jakarta, 1998, hlm. 34.

<sup>4</sup>Haryono S. Yusuf, *Unsur-unsur Dinamika Dalam Islam*, PT. Intermedia, Surakarta, 1981, hlm. 49.

Sumber aqidah islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan Rasulullah SAW dalam sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan).<sup>5</sup> Akal pikiran tidaklah menjadi sumber aqidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba kalau diperlukan membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan Al-Qur'an dan Sunnah. Rasulullah SAW sendiri sebagai pembawa misi, dan selalu menjalankan puncak aqidah yang baik. Dalam Al-Qur'an Allah Berfirman dalam Q.S. at-Taubah: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ  
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾ (التوبة: ٧١)

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. at-Taubah: 71)

Aqidah Rasulullah SAW adalah suatu contoh yang nyata dan menjadi ukuran bagi semua manusia, karena Rasulullah selalu berpegang pada ajaran-ajaran Al-Quran dan menerapkannya dalam perbuatan. Disamping itu, pendidikan yang dikehendaki oleh Islam adalah pendidikan yang dibangun diatas konsep ke-Islaman, sehingga mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam aqidah dan kebajikan. Namun, yang terjadi pada saat ini masyarakat islam mengalami degradasi moral, dan yang memprihatinkan pelanggaran nilai tersebut dilakukan oleh para kaum pelajar dalam berbagai lapisan pada tatanan masyarakat.

Dalam kitab Ushulu At- Tarbiyah Al- Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al- Baiti Wa Al- Madrasati Wa Al- Mujtama'i ini, terdapat satu bab yang menjelaskan aqidah dan jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari akan menghasilkan

<sup>5</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 1992, hlm. 6.

sebuah kebaikan. Hal ini sangat mendukung tujuan pendidikan aqidah yang merupakan kajian dalam pendidikan agama islam yaitu terbentuknya keyakinan terhadap apa yang diimani bagi para peserta didik. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang Konsep Pendidikan Aqidah.

Aqidah merupakan hal yang sangat penting, sehingga penulis berasumsi bahwa kitab Ushulu At- Tarbiyah Al- Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al- Baiti Wa Al- Madrasati Wa Al- Mujtama'i terhadap aspek-aspek pendidikan aqidah yang sangat menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Karena penulis ingin mencoba menganalisis penelitian dalam kitab Ushulu At- Tarbiyah Al- Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al- Baiti Wa Al- Madrasati Wa Al- Mujtama'i karangan Abdurrahman An-Nahlawi ini dengan tujuan untuk melatih dan mengetahui pendidikan aqidah yang terkandung dalam kitab tersebut. Sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman bagi anak-anak atau individu untuk kepercayaan terhadap aqidah yang mulia. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti, membahas, mengkaji dan mendalami lebih jauh tentang kitab tersebut. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkan kedalam judul "Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kitab Ushulu At- Tarbiyah Al- Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al- Baiti Wa Al- Madrasati Wa Al- Mujtama'i."

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan, maka peneliti menganggap perlu untuk membatasinya sebagai berikut:

1. Peneliti ini hanya berkisar pada pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi tentang konsep pendidikan Aqidah.
2. Peneliti ini hanya difokuskan kepada kitab Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al- Mujtama'i salah satu karya Abdurrahman An-Nahlawi.

### C. Rumusan Masalah

Untuk merancang pembahasan yang ada dalam penulisan ini yang sesuai dengan target yang ingin penulis teliti, maka penulis menarik dan menetapkan focus penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan Aqidah perspektif Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al- Mujtama'i?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Aqidah perspektif Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al- Mujtama'i dengan konteks pendidikan Aqidah masa kini ?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, bertujuan untuk memperoleh wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan islam. Maka tujuan penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Aqidah perspektif Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al- Mujtama'i.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan Aqidah perspektif Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al- Mujtama'i dengan konteks pendidikan Aqidah masa kini.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penulisan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis ini akan menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang konsep pendidikan aqidah yang ada dalam kitab Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al- Mujtama'i karya Abdurrahman An-Nahlawi, sebab aqidah merupakan tujuan paling utama dalam suatu pendidikan dan Mendapatkan data maupun fakta yang shahih mengenai konsep pendidikan Aqidah perspektif Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al- Mujtama'i, sehingga dapat menjawab permasalahan secara komprehensif terutama terkait dengan konsep pendidikan Aqidah. Serta memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut konsep pendidikan Aqidah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Guru

Memberikan masukan bagi para guru dan pakar di bidang pendidikan mengenai keunggulan dan originalitas konsep pendidikan Aqidah perspektif Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al- Mujtama'i, yang nantinya diharapkan dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

### b. Untuk Peserta didik

Mendapatkan pemahaman yang shahih mengenai pokok-pokok konsep pendidikan Aqidah perspektif Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al- Mujtama'i, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Untuk Praktisi Pendidikan baik Formal, Nonformal dan Informal

Diharapkan dapat menemukan pengetahuan, pendidikan dan pengetahuan baru yang berguna untuk membangun diri menjadi pribadi yang mulia, karena dengan mengetahui aqidah dalam pendidikan islam dapat

menambah wawasan yang sangat berharga untuk menumbuhkan aqidah yang tinggi.

